

PENGEMBANGAN WIRAUSAHA PERHOTELAN DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) PALANGKA RAYA

Oleh:
Mus Mulyadi¹⁾, Abdul Djalil²⁾, Eriawaty³⁾
Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Kata Kunci: Pengembangan Wirausaha Perhotelan, Balai Latihan Kerja (BLK)

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kurikulum Pengembangan Wirausaha Perhotelan di BLK Palangka Raya. (2) Seleksi Peserta Pengembangan Wirausaha Perhotelan di BLK Palangka Raya. (3) Pelaksanaan Pengembangan Wirausaha Perhotelan di BLK Palangka Raya. (4) Evaluasi Pengembangan Wirausaha Perhotelan di BLK Palangka Raya.

Penelitian dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) Palangka Raya, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini melibatkan 3 informan yaitu Kepala BLK Palangka Raya, Instruktur bidang perhotelan dan Alumni BLK Palangka Raya secara acak. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian melakukan wawancara, dan mendokumentasi data yang diperlukan, lalu di analisis secara kualitatif meliputi reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) BLK Palangka Raya merupakan suatu tempat pelatihan kursus yang dimiliki lembaga pemerintah yang bertujuan untuk mendidik seseorang sesuai bakat yang dimiliki supaya siap dan mampu untuk terjun kemasyarakat langsung untuk bekerja atau pun membuka usaha sendiri dan Kurikulum BLK Palangka Raya menggunakan SKKN (Standar Kompetensi Kerja Nasional) dalam penyusunan kurikulum yang digunakan BLK dalam memberikan pelatihan praktek serta teori. (2) Seleksi peserta didik bidang perhotelan dibatasi dengan kouta peserta. Jadi, apabila kouta peserta didik sudah dipenuhi, maka disarankan untuk ke bidang yang lainnya sebelum melengkapi data penerimaan peserta didik. (3) Pelaksanaan pengembangan wirausaha di BLK Palangka Raya di laksanakan melalui kegiatan pelatihan, melalui praktek-praktek khususnya materi perhotelan dan juga diberikan teori berupa kewirusahaan yang dilakukan selama 5 minggu atau 3 bulan dan juga untuk mengenal langsung dengan hotel, maka di lakukan magang ke hotel yang ada di Palangka Raya. Dan metode yang digunakanya itu meode ceramah, dengan 13 materi bidang perhotelan yang diberikan untuk pelatihan. (4) Mengenai hal evaluasi dari unit kompetensi atau materi yang diberikan di bidang perhotelan, dari 16 peserta didik semuanya dinyatakan KOMPETEN selama melakukan pelatihan dan evaluasi. Dalam mengembangkan wirausaha di bidang perhotelan ini terdapat 5 orang yang mendirikan usaha sendiri meskipun bukan hotel.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa dapat dinilai dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan citra bangsa yaitu dengan mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan di dalam kehidupan. Usaha ini tentu saja harus dimulai sejak dini yaitu melalui suatu proses pendidikan.

Pendidikan tidak harus yang bersifat formal tetapi juga bisa melalui pendidikan non formal, untuk mengembangkan kemampuan seseorang yang berbeda-beda sesuai bakat dan minat yang di miliki seseorang tersebut, seperti misalnya dengan pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan sangat perlu untuk diadakan guna menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain memberikan bekal ketrampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan pula akan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha. Salah satu tantangan dalam pendidikan nasional dewasa ini ialah bagaimana melahirkan manusia-manusia *entrepreneur* dari lembaga-lembaga pendidikannya, baik pendidikan formal maupun nonformal (Tilaar, 2012: 26).

Kewirausahaan diartikan sebagai keberanian menghadapi resiko dimasa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan keuntungan dengan menggunakan secara optimal. Seorang wirausaha merupakan orang yang berani untuk menghadapi masa depannya, cara dia menghadapi masa depan adalah dengan memperbesar inovasi yang dia lakukan (Munandar, 2012: 5).

Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Salah satu indikator maju tidaknya suatu negara adalah dilihat dari jumlah wirausahawannya. Dr. Ir Ciputra (dalam Tilaar, 2012: 11) menyatakan bahwa, suatu negara maju sekurang-kurangnya memiliki dua persen dari jumlah penduduknya sebagai *entrepreneur*. Jika jumlah wirausahawan suatu negara banyak, maka akan banyak lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga akan berdampak pada semakin berkurangnya jumlah pengangguran.

Jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit. Jumlah wirausahawan di Indonesia belum mencapai 2% dari jumlah penduduk Indonesia seluruhnya. Bahlil Lahadalia selaku Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda (BPP HIPMI) mengatakan pada saat akhir tahun 2016, saat ini Indonesia baru memiliki 1,5 persen pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk tanah air. Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta pengusaha untuk mencapai angka 2%. Dan saat ini Indonesia masih di katakana negara sedang berkembang karena masih kurang 2% pengusaha yang ada. Dan harapan itu bisa terwujud di tahun kedepannya dengan pemuda-pemuda yang berjiwa wirausahaan yang tinggi dan memulau dengan usaha yang didirikan sendiri, team, atau pun kerja sama dengan pihak lain. (<http://m.suara.com/bisnis/01/05/2017/jumlah/pengusaha/diindonesia>).

Palangka Raya adalah suatu kota yang digadang-gadang untuk menjadi ibu kota negara Indonesia dan itu sangat berpengaruh terhadap dunia industri ataupun dunia usaha yang sedang berkembang di kota ini. Maka tidak heran kota ini semakin rame dari tahun-tahun sebelumnya, karena banyaknya orang yang

berdatangan dari kota terdekat maupun luar kota bahkan luar pulau kalimantan tengah sendiri.

Semakin banyak orang yang berdatangan, semakin meningkatnya dunia pariwisata dan itu menunjukkan arti pentingnya sebuah hotel. Di Kota Palangka Raya semakin banyak hotel yang berdiri menunjukkan bahwa di dunia industri perhotelan semakin strategis bagi seorang wisatawan untuk bertempat tinggal sementara dan menarik karyawan-karyawan baru diberbagai tempat, sekaligus mengurangi tingkat pengangguran.

Tingkat pengangguran yang relatif rendah tentunya membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Perhatian pemerintah terhadap pengembangan kemampuan berwirausaha yaitu dengan caramendukung lembaga-lembaga yang bergerak di bidang perhotelan salah satu contohnya adalah BLK Palangka Raya. Agar dapat tercapai tujuan pemerintah yang utama yaitu terciptanya pengusaha baru atau usaha-usaha baru yang berjumlah 2% dari penduduk Indonesia.

BLK Palangka Raya yang beralamatkan di jalan Tjilik Riwut km. 6,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dipimpin oleh Kepala UPTD-BLK Palangka Raya Bapak Mulyadi Tks Herman, SKM, MKKK. BLK Palangka Raya sendiri membuka pendaftaran atau penerimaan siswa baru sampai bulan April 2017 ini, pendaftaran ini dibuka secara gratis dan di tujukan kepada semua masyarakat yang ingin mendaftar. Setelah penutupan pendaftaran akan dilakukan pengelompokan untuk pembagin paket atau kelompok. Satu peket ini berisikan 16 siswa yang nantinya akan mendapat pelatihan dan lamanya pelatihan sekitar 3 bulan.

BLK Palangka Raya memiliki peran sebagai tempat melakukan pelatihan kejuruan untuk masyarakat umum, melaksanakan pelatihan berbasis kompetensi, merancang program pelatihan kejuruan untuk masyarakat umum, memberikan pelayanan pelatihan masyarakat umum melalui pelatihan swadana, melakukan penilaian kegiatan pelatihan dan peningkatan kualitas pelatihan, melakukan kerjasama pelatihan dengan instansi pemerintah dan swasta atas persetujuan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Palangka Raya dan membuat administrasi pelaporan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Tujuan BLK Palangka Raya adalah menjadi sarana untuk tempat mengembangkan tenaga kerja yang akan memasuki lapangan kerja atau mengisi lowongan kerja atau yang sangat diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha bagi dirinya sendiri atau orang lain. BLK Palangka Raya diharapkan mampu meluluskan atau menghasilkan lulusan yang dapat diterima didunia kerja. Bagi peserta didik atau peserta pelatihan keterampilan yang telah lulus, BLK Palangka Raya akan memberikan informasi mengenai lapangan pekerjaan sampai peserta didik mendapatkan tempat magang. Harapan lain yaitu dapat meningkatkan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dan berusaha secara perlahan untuk menembus persaingan di dunia kerja melalui kegiatan kewirausahaan.

Berwirausaha dapat menjadi suatu alternatif karena wirausaha dinilai dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu. Atau dengan kata lain sikap mental wirausaha merupakan motor penggerak dalam pembangunan negara dalam hal memajukan ekonomi bangsa dan negara,

meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi pengangguran, membantu menuntaskan kemiskinan.

Pengembangan wirausaha di BLK Palangka Raya khususnya di bidang perhotelan begitu banyak antusiasnya yang ingin melakukan pelatihan tersebut, tetapi dalam mengembangkan satu usaha perhotelan itu dilihat dari kemampuan seseorang tersebut terutama modal awal yang di milikinya. Dan juga pihak BLK Palangka Raya sendiri memberikan pelatihan setelah adanya permintaan dari beberapa tempat atau hotel yang akan menariknya nanti. Karena usaha perhotelan ini cukup banyak memakan biaya untuk usahanya, maka pihak BLK Palangka Raya hanya memberikan tempat untuk berlatih dan juga mencarikan tempat untuk bekerja setelah selesai melakukan pelatihan seperti di hotel-hotel dan tempat pariwisata.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Wirausaha Perhotelan di Balai Latihan Kerja (BLK) di Palangka Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kurikulum pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya
2. Seleksi pesertamasuk pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya
3. Pelaksanaan pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya
4. Evaluasi pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain:

1. Pengembangan Wirausaha
Pengembangan wirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari setiap paket yang terdiri dari 16 orang dan dari hasil pelatihan tersebut, berapakah yang mendirikan usaha, bekerja di bidangnya dan juga yang tidak bekerja. (BLK Palangka Raya)
2. Bidang Perhotelan
Bidang perhotelan adalah salah satu jenis program pelatihan kejuruan yang ada di BLK Palangka Raya. (BLK Palangka Raya).
3. BLK Palangka Raya
BLK Palangka Raya merupakan suatu tempat pelatihan kursus yang dimiliki lembaga pemerintah yang bertujuan untuk mendidik seseorang sesuai bakat yang dimiliki supaya siap dan mampu untuk terjun kemasyarakat langsung untuk bekerja ataupun membuka usaha sendiri.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:4), mengemukakan bahwa:

“Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan”.

Jadi, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan data lisan suatu bahasa yang memerlukan informan. Pendekatan yang melibatkan pimpinan dan para karyawan ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Adapun penentuan informan tersebut dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yakni memilih informan sesuai dengan situasi tertentu yang dapat memberikan informasi yang terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada.

Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono, (2009:15) bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2007:27), “Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Jadi pada dasarnya penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana ciri penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh, pewawancara dan observator untuk proses penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat bagaimana aktifitas subjek (Pengembangan Wirausaha Perhotelan Di Balai Latihan Kerja Palangka Raya) yang dilakukan dan mencari informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan data-data awal dalam penelitian. Pada tanggal 6 februari

2017 dan 21 februari 2017, hal pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti mengantarkan surat penelitian beserta observasi awal untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam proposal penelitian ke Dinas Tenaga Kerja Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah yang menjadi objek penelitian pada BLK Palangka Raya, yang beralamatkan di Jl. Tjilik Riwut Km. 6,5 Palangka Raya. Lokasi ini dipilih mengingat bahwa BLK di Kota Palangka Raya merupakan tempat dimana untuk mengembangkan bakat yang ada pada diri seseorang. BLK ini sudah berdiri selama 32 tahun, sehingga penulis pun tertarik untuk melaksanakan penelitian disana.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian maka sebelumnya diperlukan suatu data yang objektif dan akurat. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 98), “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh”.

Daripengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala UPTD-BLK Palangka Raya, tenaga pengajar di bidang perhotelan dan alumni bidang perhotelan dengan data yang diperlukan peneliti. Dalam melakukan dan pengambilan data peneliti melalui wawancara yang dilaksanakan secara acak berdasarkan latar dari individu yang bersangkutan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Objek penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan melalui wawancara mengenai pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya serta memperoleh data gambaran umum tempat yang meliputi gambaran atau sejarah BLK, pengembangan wirausaha perhotelan dan dampak yang di peroleh setelah melakukan penelitian tersebut.

Tabel.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Mulyadi.TKS Herman, SKM,MKKK	Kepala UPTD BLK Palangka Raya	1 Orang
2	Nenny Yepriana	Instruktur Bidang Perhotelan	1 Orang
3	Adi Pranata	Alumni BLK Palangka Raya	1 Orang

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jadi instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif berupapedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh sebagai data yang objektif, valid serta tidak teruji penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam mengumpulkan data skripsi ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut :

a. Observasi Partisipatif

Menurut Sugiyono (2015:277), “bahwa observasi partisipatif adalah Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi ini digunakan peneliti sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yang hasilnya dicatat sebagai hasil pengamatan lapangan. Data-data diamati dan menjadi fokus pengamatan disini adalah pada mengembangkan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Lincoln & Guba (Moleong, 2007:186), mengatakan bahwa wawancara adalah sebagai berikut:

“Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.kebulatan; mengkonstruksi, kebulatan-kebulatan yang demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksi kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperoleh konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota”.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam meliputi menanyakan pertanyaan dengan formal terbuka yang ditujukan langsung kepada Kepala UPTD-BLK Palangka Raya, tenaga pengajar di bidang perhotelan dan alumni bidang perhotelan yang menjadi obyek penelitian guna mengetahui data-data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 :107) menyatakan “Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun rekaman peristiwa atau kejadian yang berupa dokumen-dokumen secara tertulis pada objek penelitian”.

Jadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada mengenai pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya. Dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah struktur organisasi, jumlah tenaga pengajar, dan jumlah siswa yang sedang melakukan pelatihan di bidang perhotelan serta dokumen catatan yang akan digunakan.

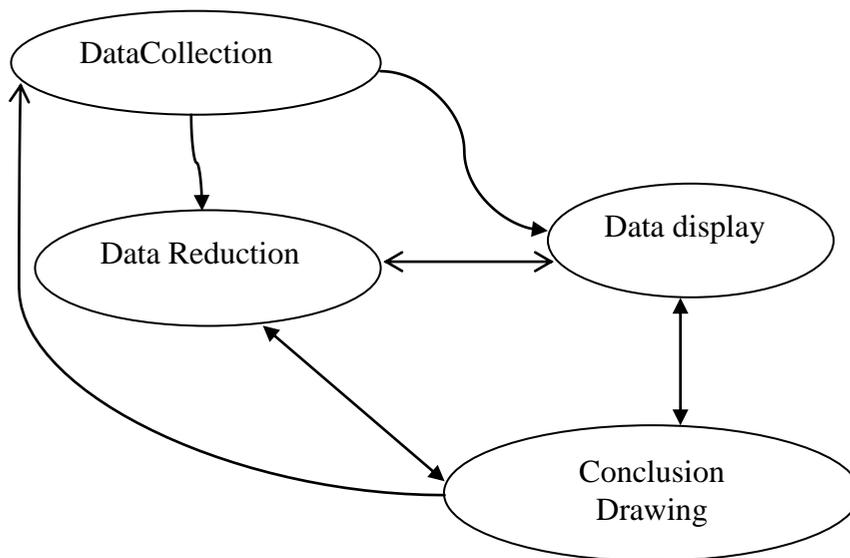
F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang diambil setelah melakukan pengumpulan data dan disederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca sehingga mampu memecahkan masalah penelitian. Teknik yang digunakan adalah analisa kualitatif (analisis data di lapangan).

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:246), “Mengemukakan bahwa: aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan :

Gambar. 2
Langkah-langkah Analisis Data



Komponen dalam analisis data (interactive model menurut Sugiyono (2015:247).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan juga harus di verifikasi karena dari verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitasnya tercapai.

Karena sifat penelitian kualitatif yang fleksibel, segala sesuatunya ditentukan oleh hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan sebenarnya dilapangan. Pada waktu pengumpulan data, peneliti harus mulai mengerti hal-hal yang ditemui dilapangan dan memperhatikan tujuan peneliti sehingga data yang terkumpul lebih terarah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015: 270) menyatakan bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat atau menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan mengadakan *membercheck*.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai tranfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Menurut Sugiyono (2015: 276) menyatakan bahwa supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Menurut Sanafiah, Faisal (Sugiyono, 2015: 277) Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan *transferability*, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

Jadi dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak

melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. pengujian perlu di uji *dependability*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap kesesuaian data yang ada.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Rancangan penelitian adalah keseluruhan proses dari penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti agar mendapat hasil yang sebaik-baiknya.

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pendahuluan tentang keadaan umum yang ada ditempat penelitian. Kegiatan ini sekaligus peneliti gunakan untuk mengetahui suasana dan lingkungan lokasi penelitian. Selain itu dalam kegiatan penelitian ini untuk menjalin hubungan dengan Kepala UPTD-BLK dan tenaga pengajar.

1. Pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data awal tentang profil BLK Palangka Raya.
2. Menyusun proposal serta pembuatan instrumen yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan data identifikasi awal di lapangan.
3. Menyiapkan surat izin penelitian dengan meminta pembuatan surat dari fakultas sebagai syarat untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah diatas dan berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data di lapangan melalui instrumen yang sudah ditentukan sebelum ke lapangan yang sesuai dengan masalah penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah diatas.

3. Tahap Pelaporan

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul kemudian dianalisis, diolah dan dibahas, selanjutnya disimpulkan. Dalam kegiatan ini semua terangkum dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Balai Latihan Kerja (BLK) Palangka Raya

Dalam rangka menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan pengembangan sumber daya manusia, pembangunan ketenagakerjaan diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri, beretos kerja tinggi dan produktif. Peningkatan kualitas tenaga kerja seperti di atas merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Peningkatan kualitas tenaga kerja dilakukan melalui pendidikan formal, pelatihan kerja dan pengembangan ditempat kerja sebagai satu kesatuan sistem pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif dan terpadu. Peningkatan kualitas tenaga kerja akan semakin penting peranannya dalam

pembangunan, karena sifatnya yang fleksibel, dan dinamis dalam mengantisipasi perubahan dan persyaratan kerja.

Pelatihan kerja sebagai investasi sumber daya manusia perlu dikelola secara efektif agar dapat memberikan nilai lebih dalam peningkatan produktivitas dan penghasilan.

Peranan lembaga pelatihan sangat penting keberadaannya dalam masyarakat. Lembaga-lembaga pelatihan pada era otonomi daerah dan beberapa organisasi pemerintah yang dulunya menjadi perpanjangan tangan pemerintah pusat saat otonomi ini menjadi bagian dan kewenangan pemerintah daerah. Dengan demikian seluruh operasional dan kebijakkan organisasi menjadi kewenangan serta berdasarakan peraturan daerah.

Demikian juga UPT BLK Palangka Raya, sejak diberlakukannya otonomi daerah Kota Palangka Raya dan keberadaan UPT BLK secara organisasi menjadi bagian dari Instansi teknis ;

- a. Pada tahun 1985 di dirikan BLK Palangka Raya
- b. Pada tahun 2001 menjadi bagian dari Diklat Litbang Kota Palangka Raya
- c. Pada tahun 2002 menjadi bagian Badan Pendidikan Pegawai dan Diklat Institusional Masyarakat.
- d. Pada tahun 2003 menjadi bagian dari Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Institusional Masyarakat
- e. Pada tahun 2004 bergabung dengan Dinas Tenaga Kerja dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palangka Raya
- f. Pada bulan Oktober tahun 2005 berdasarkan Perda Nomor : 12 tahun 2005 menjadi UPTD Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palangka Raya dengan nama UPT BALAI LATIHAN KERJA Palangka Raya.
- g. Perda Kota Palangka Raya Nomor 12 Tahun 2008 menjadi UPTD-BLK bergabung dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan terakhir
- h. Pada bulan Maret tahun 2015 berdasarkan Perda Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2015 UPTD-BLK bergabung dengan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja.

Walaupun sempat berganti-ganti organisasi dan kebijakan, tetapi tugas dan fungsi UPT BLK tidak berubah, dan masih berjalan sebagaimana biasa, walau dengan kondisi sarana pelatihan (peralatan dan mesin) yang sudah tua sudah jauh tertinggal dengan teknologi sekarang.

Dengan telah terbentuknya UPT BLK akan memulai membenahi diri agar keberadaannya mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi kemajuan masyarakat Kota Palangka Raya melalui Pelatihan keterampilan, dalam rangka peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja.

Guna memacu dan menginformasikan kepada masyarakat perlu diperkenalkan profil UPT BLK secara utuh dengan harapan masyarakat, dunia kerja bersama pemerintah mempunyai komitmen menjadi BLK sebagai sarana yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Palangka Raya. (Sumber: BLK Palangka Raya, 2017)

2. Visi dan Misi BLK Palangka Raya

a. Visi

Pelatihan berbasis kompetensi menuju masyarakat yang terampil dan mandiri

b. Misi

- Menyelenggarakan pelatihan kerja berbasis kompetensi
- Memberikan pelatihan kepada tenaga kerja sesuai kebutuhan industri
- Memberikan pelatihan kepada tenaga kerja agar mampu mandiri dan membuka lapangan kerja (Sumber: BLK Palangka Raya, 2017)

3. Tujuan BLK Palangka Raya

UPT BLK Palangka Raya ini perlu disusun agar seluruh masyarakat, tidak hanya di wilayah Kota Palangka Raya saja tetapi seluruh Kalimantan Tengah mengetahui keberadaan UPT BLK Palangka Raya sebagai lembaga pelatihan yang nantinya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kalimantan Tengah khususnya di Kota Palangka Raya, yang pada gilirannya mampu mendorong pertumbuhan Ekonomi di Kota Palangka Raya, karena memiliki asset tenaga kerja yang professional dan produktif. (Sumber: BLK Palangka Raya, 2017)

4. Sasaran BLK Palangka Raya

Sasaran yang hendak dicapai dengan keberadaan UPT BLK ini dapat menjadi sarana untuk menjembatani tenaga kerja yang akan memasuki lapangan kerja atau mengisi lowongan kerja, atau yang sangat diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha bagi dirinya sendiri dan orang lain. (Sumber: BLK Palangka Raya, 2017)

5. Struktur Organisasi BLK Palangka Raya

Berdasarkan Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 46 Tahun 2011, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Palangka Raya.

Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kota Palangka Raya terdiri dari :

- 1) Kepala
- 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional
- 4) Bagan struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kota Palangka Raya menjadi satu kesatuan pada struktur organisasi induk Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Palangka Raya.
- 5) Bagan struktur dimaksud pada ayat (2) sebagaimana terlampir dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan peraturan Walikota ini.

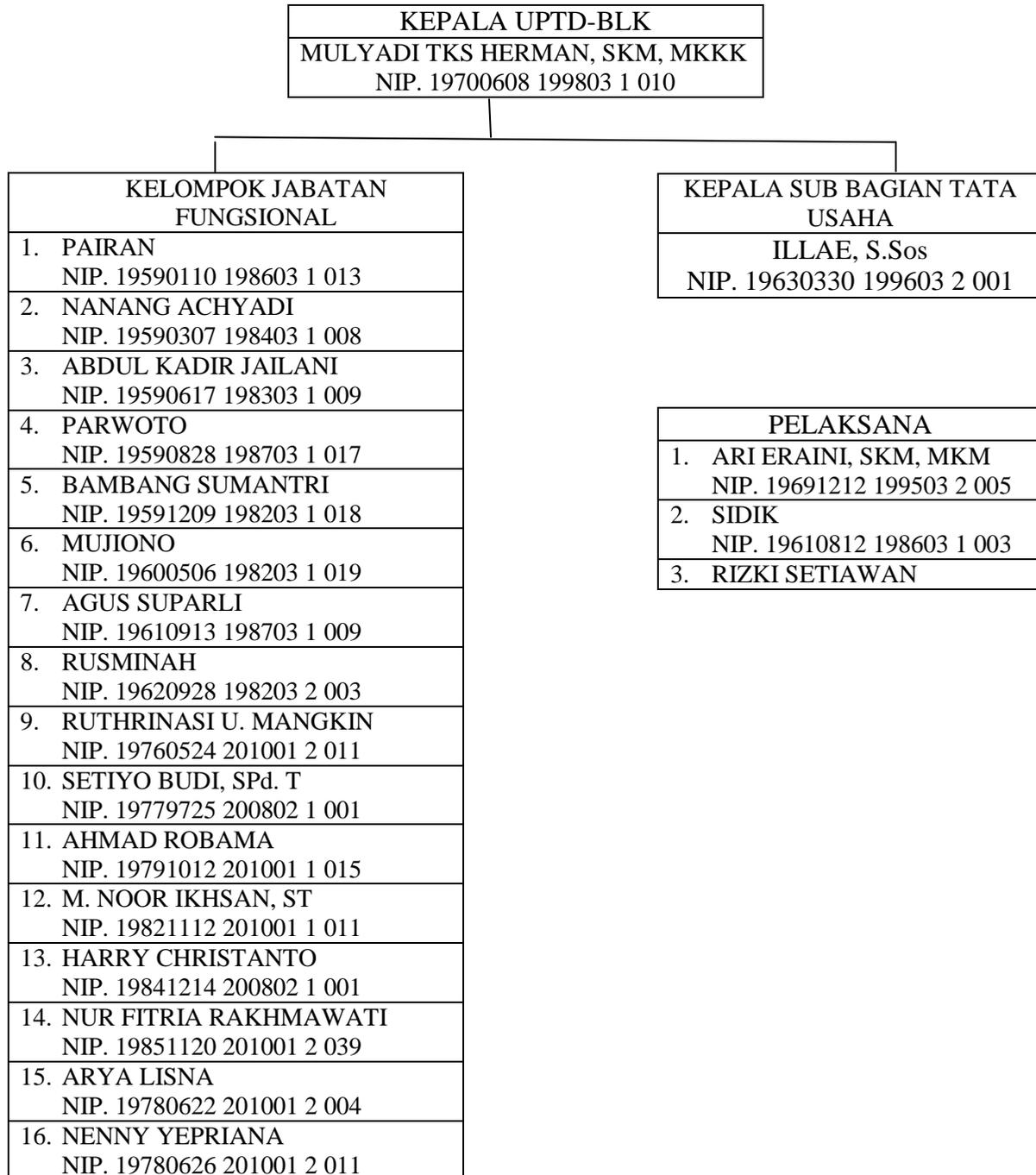
a) Tugas Pokok UPT BLK

Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja mempunyai tugas pokok menyelenggarakan sebagian kegiatan teknis operasional Dinas dan/atau kegiatan penunjang dibidang pelatihan kerja.

- b) Fungsi UPT BLK
 - a. Menyusun rencana program pelatihan, sertifikasi dan penempatan lulusan pelatihan;
 - b. Melaksanakan pelatihan kerja berbasis kompetensi kepada masyarakat serta pelatihan keliling (MTU);
 - c. Melaksanakan uji keterampilan dan uji kompetensi;
 - d. Melaksanakan kerjasama pelatihan dengan pihak ketiga, baik swasta maupun pemerintah atas persetujuan Kepala Dinas;
 - e. Melaksanakan kegiatan pemasaran program, fasilitas, produksi barang dan jasa hasil pelatihan;
 - f. Melaksanakan pengadministrasian pelatihan kerja;
 - g. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.
- c) Wewenang dan Tanggung Jawab
 - 1) Wewenang
 - a) Urusan Pemerintahan umum bidang pelatihan kerja lingkup Dinas terdiri atas urusan administrasi dan teknis operasional serta urusan khusus yang dibagi dalam urusan pokok dan urusan pembantuan;
 - b) Urusan pokok bidang pelatihan kerja atas urusan administrasi dan urusan teknis operasional menjadi kewenangan Dinas yang meliputi rekrutmen dan seleksi peserta pelatihan;
 - c) Urusan pembantuan bidang pelatihan kerja menjadi kewenangan Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja yang meliputi pelatihan kerja sertifikasi dan penempatan serta urusan lainnya yang berhubungan dengan tugas pokok dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja.
 - 2) Tanggung Jawab
 - a) Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Palangka Raya.

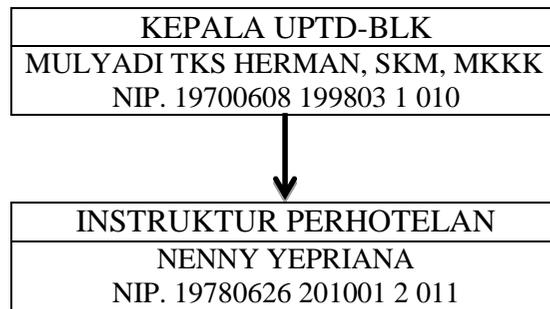
d) Gambar Struktur Organisasi BLK Palangka Raya

Gambar.3
Struktur Organisasi BLK Palangka Raya, 2017



Sumber: BLK Palangka Raya, Mei 2017

Tabel 2
Tenaga pengajar bidang perhotelan



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala UPTD-BLK Palangka Raya, bahwa penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dimulai pada tanggal 12 April 2017 sampai dengan 03 Juli 2017 di BLK Palangka Raya, Jln. Tjilik Riwut Km. 6,5 Palangka Raya, dengan melakukan wawancara langsung dengan Kepala UPTD-BLK Palangka Raya selanjutnya penulis juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperlukan untuk tahap penelitian selanjutnya.

Sebelum orientasi, sebagai awalan peneliti menghubungi untuk meminta Kepala UPTD-BLK Palangka Raya izin melakukan penelitian atau observasi yaitu pada tanggal 12 April 2017. Pimpinan Kepala UPTD-BLK Palangka Raya Palangka Raya menanggapi permintaan izin penelitian atau observasi tersebut dengan baik kemudian Pimpinan tersebut memberikan kesempatan pada saya selaku mahasiswa yang melakukan penelitian di BLK Palangka Raya dan untuk melakukan wawancara dan bertanya secara langsung pada Pimpinan Kepala UPTD-BLK Palangka Raya tersebut mengenai data-data terkait yang diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian. Untuk mengetahui Pengembangan Wirausaha Bidang Perhotelan Di BLK Palangka Raya.

1. Kurikulum pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya

Pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Standar Kompetensi dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum sebagai implementasi dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Uji Kompetensi dan pengembangan pengajaran, sekaligus mendorong konsistensi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, serta menetapkan kualifikasinya.

Hasil wawancara bersama Instruktur bidang Perhotelan (Ibu Nenny Yepriana, 12 Juni 2017) beliau mengatakan bahwa :

”Pelatihan yang diberikan oleh BLK Palangka Raya lebih banyak menuju ke praktek dari pada ke teori, untuk praktek mendapat bagian 70% dan untuk teori mendapatkan bagian 30%. Pelatihan yang telah diberikan ini tidak terlepas dari ketetapan SKKN (Standar Kompetensi Kerja Nasional) pada bagian kurikulum”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, BLK Palangka Raya menggunakan SKKN (Standar Kompetensi Kerja Nasional) dalam penyusunan kurikulum yang digunakan BLK dalam memberikan pelatihan praktek serta teori.

a. Metode pengajaran di bidang perhotelan BLK Palangka Raya

Metode pengajaran sangatlah penting dalam menentukan hasil atau keberhasilan seseorang yang didik dari suatu proses pengajaran atau pembelajaran.

Metode pengajaran adalah hal utama dalam proses suatu pengajaran, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Kepala UPTD-BLK Palangka Raya, (Kepala UPTD-BLK yang bernama Mulyadi TKS. Herman, S.KM. M.KKK. 05 Mei 2017) beliau mengatakan bahwa:

“Membicarakan masalah metode pengajaran di BLK ini khususnya Bidang Perhotelan, sebenarnya kurang lebih sama saja dengan bidang yang lain. Disini terdapat materi wirausaha, materi perhotelan dan magang atau praktek kehotel-hotel. Metode yang digunakan sendiri masih menggunakan metode ceramah dan praktek langsung. Namun dalam hal pemberian materi kebanyakan masih menggunakan metode ceramah”.

Sejalan dengan hal itu, Kepala UPTD-BLK menjelaskan masalah mengapa masih metode ceramah yang mendominasi di bandingkan dengan metode yang lainnya. Beliau mengatakan (Kepala UPTD-BLK yang bernama Mulyadi TKS. Herman, S.KM. M.KKK. 05 Mei 2017) bahwa:

“Karena metode ceramah ini lah yang dianggapnya lebih di sukai dan mudah di pahami oleh peserta didik sebelum terjun langsung magang di hotel-hotel. Mungkin juga kerana latar belakang pendidikan yang tidak merata di dalam satu ruangan yang mengakibatkan proses pengajaran terkendala jika menggunakan metode selain ceramah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulannya yaitu, metode yang digunakan BLK Palangka Raya dalam pengajaran pelatihan bidang perhotelan yaitu metode ceramah.

b. Materi pengajaran bidang perhotelan BLK Palangka Raya

Dalam melakukan pelatihan, sangatlah penting di berikan materi pelatihan untuk bekal nanti ketika terjun kelapangan langsung. Materi pelajaran yang di berikan dalam pelatihan ini di sesuaikan dengan kurikulum yaitu SKKN (Standar Kompetensi Kerja Nasional) dalam penyusunan kurikulum yang digunakan BLK Palangka Raya. Di mana terdapat 13 materi yang akan di berikan kepada peserta pelatihan, yaitu:

1) Mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan di tempat kerja

Materi ini diberikan untuk memberikan pengetahuan di tempat kerja itu perlu ada prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan bagi karyawan yang kerja. Jadi nanti diharapkan kepada peserta didik tidak asal memilih tempat kerja karena kesehatan, keselamatan dan keamanan merupakan hal utama yang harus di jaga.

- 2) Mengikuti prosedur kebersihan di tempat kerja
Selain meminta hak di atas, karyawan juga harus bisa mengikuti prosedur kebersihan di tempat kerja, karena itu hal utama di dalam tempat kerja. Misalkan tempatnya kerjanya hotel dan hotelnya sangat lalai dalam hal kebersihan maka tidak akan ada tamu yang datang. Itulah yang terjadi di dunia kerja ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi.
- 3) Membersihkan tempat dan peralatan kerja
Setelah melakukan kewajiban kita untuk melakukan kebersihan, maka selanjutnya adalah kita juga harus membersihkan tempat dan peralatan kerja. Karena jika tidak dibersihkan nanti kita akan bekerja lagi bisa terhambat atau malas karena peralatan yang digunakan masih kotor
- 4) Menyediakan pertolongan pertama
Pemberian materi pelatihan tentang menyediakan pertolongan pertama disini yang dimaksud mengenai dengan berbagai peralatan pertama untuk hal kecelakaan. Misalnya seperti tabung gas kebakaran kemudian tempat atau obat untuk orang yang tiba-tiba sakit ketika berkunjung.
- 5) Menerima dan memproses reservasi
Sebelumnya kita harus tahu dulu apa itu yang di maksud dengan reservasi. Reservasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris "Reservation" yang berarti pemesanan yang mana arti kata ini berhubungan erat dengan "tempat". Sedangkan di dunia pariwisata atau perhotelan, reservasi dengan bahasa mudahnya dapat diartikan dengan istilah "Boking".
Jadi, dalam pelatihan seorang peserta didik dilatih menjadi petugas reservasi hotel, karena petugas reservasi hotel ini wajib memiliki kemampuan dasar-dasar reservasi, produk dan jasa yang dijual, bagaimana menjualnya atau teknik menjualnya, dan tentunya juga dengan penggunaan teknologi komunikasi.
- 6) Menyediakan layanan akomodasi *reception*
Setelah mempelajari tentang reservasi dalam hotel, selanjutnya yaitu menyediakan layanan akomodasi *reception*. *Reception* adalah pelayanan *check in* dan *check-out* atau menangani tamu-tamu yang *check in* dan *check-out*. Jadi di bagian ini peserta didik di kasih pelatihan tentang bagaimana memberikan pelayanan kepada tamu yang baru datang dan sampai meninggalkan hotel.
- 7) Berkomunikasi melalui telepon
Materi tentang komunikasi melalui telepon ini sendiri mengajarkan bagaimana sopan santunnya dalam berkomunikasi melalui telepon. Misalnya keramahan dalam mengucapkan salam dan juga berterima kasih ketika sudah melakukan pembicaraan melalui telepon.
- 8) Menyediakan jasa *housekeeping* untuk tamu
Materi dalam *housekeeping* atau tata graha adalah materi yang sangat penting karena bagian tata graha ini salah satu bagian yang terdapat dalam organisasi hotel yang mempunyai peranan memberikan pelayanan kenyamanan dan kebersihan hotel.
Karena di bagian ini memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk bisa memberikan pelayanan kenyamanan dan kebersihan hotel yang terbaik. Bagian atau tanggung jawab tata graha ini di mulai dari meja *reception* sampai kedalam ruangan dapur atau tempat masak. Jadi peran tata graha ini

sangat besar untuk memberikan pelayanan terbaik kepada tamu-tamu yang datang.

9) Membersihkan lokasi/area dan peralatan

Materi ini masih berkaitan dengan kenyamanan dan kebersihan hotel dan juga langsung di pandu dengan bagian tata graha untuk memberikan pengarahan. Karena lokasi/area ini mungkin lokasi ruangan umum para tamu, dimana tempat ini di jadikan tempat untu bersatai meraka bersama dengan tamu-tamu yang lainnya. Sedangkankan peratalannya seperti taplak meja dan korden yang secara langsung dilihat orang para tamu.

10) Menyiapkan kamar untuk tamu

Materi ini masih sama dengan dengan materi yang membersihkan lokasi/area dan peralatan yang langsung di lihat oleh bagian tata graha. Namun disini hanya khusus untuk menyiapkan kamar untuk tamu, jadi ketika tamu datang kamar sudah siap dan tanpa harus menunggu lagi untuk kesiapan kamarnya. Setelah pelatihan ini diharapkan peserta didik yang nantinya bekerja bisa tahu kapan mereka harus siap dengan menyiapkan kamar untuk tamu.

11) Menyediakan layanan makanan dan minuman

Materi ini diberikan untuk pelatihan bagaimana menyediakan pelayanan makanan dan minuman yang sesuai dengan permintaan tamu yang berda-beda. Dan juga memberikan rasa puas terhadap apa yang dihidangkan sehingga tamu tidak perlu lagi keluar dari hotel hanya untuk mencari makan dan minum.

12) Menyediakan *room service*

Materi ini diberikan untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik, jika nanti mereka bekerja atau mendirikan usaha yang ada *room service*. Karena *room service* ini memiliki kekhususan pelayanan makanan dan minuman yaitu menyajikan makanan dan minuman di kamar-kamar hotel. Dan fungsi ini juga termasuk mengambil pesanan, menyiapkan, menyajikan di kamar, dan mengambil kembali perlatan yang telah digunakan di kamar.

13) Menyiapkan dan menghidangkan minuman *no alcohol*

Materi ini memberikan pelatihan bagaimana satu hotel harus menyiapkan dan menghidangkan minuman no alcohol. Jadi peserta di berikan pelatihan mengenai menyiapkan dan menghidangkan minuman *no alcohol* dan *alcohol*. Jadi mereka bisa bekerja secara professional seperti yang diharapkan oleh hotel.

2. Rekrutmen peserta didik masuk pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya

Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, mengajak dan menetapkan sejumlah orang untuk tempatkan pada posisi yang dibutuhkan.

Dalam sebuah rekrutmen terdapat proses seleksi. Di sini yang dimaksud dengan seleksi yaitu seleksi untuk masuk kedalam bidang perhotelan yang terdapat di sebuah Balai Latihan Kerja (BLK) Palangka Raya.

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan.

Menanggapi tentang seleksi peserta didik, selaku Kepala UPTD-BLK Palangka Raya bersama (Mulyadi TKS. Herman SKM, MKKK, 05 Mei 2017) beliau mengatakan bahwa:

“Bagi calon peserta didik di BLK Palangka Raya, pendaftaran dilakukan melalui online yang di mulai tanggal 1-30 April. Dalam seleksi peserta didik di bidang perhotelan, kami membatasinya dengan menggunakan kouta (paket peserta) biasanya kouta peserta berjumlah 16 orang”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan yaitu seleksi peserta didik bidang perhotelan dibatasi dengan kouta peserta yaitu 16 orang. Apabila kouta peserta didik sudah dipenuhi, maka disarankan untuk kebidang yang lainnya sebelum melengkapi data penerimaan peserta didik. Jadi, untuk penentuan kouta ini sendiri dilihat siapa yang mendaftar diri sebagai peserta didik terlebih dahulu, maka dia yang akan masuk kebidang yang dipilihnya.

3. Pelaksanaan pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya

Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Menanggapi suatu pelaksanaan pengembangan wirausaha, (Instruktur bidang perhotelan yang bernama Nenny Yepriana. 12 Juni 2017) beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihan yang di berikan selama 5 minggu untuk menguasai dasar-dasar perhotelan sedangkan pelatihan yang bagus itu selama 3 bulan untuk menguasai dasar-dasar perhotelan seperti pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan kemampuan (*skill*). Pelatihan ini diberikan sesuai dengan waktu yang ada dan permintaan tenaga kerja”.

Sejalan dengan wawancara mengenai pelaksanaan, pasti ada kegiatan pembelajaran tentang pelaksanaan pengembangan wirausaha, (Mulyadi TKS. Herman SKM, MKKK, 05 Mei 2017) beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan wirausaha, pihak BLK sendiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih banyak ditekankan kepada praktek dari pada teori, karena praktek ini sendiri bisa memberikan kesempatan langsung kepada peserta didik untuk bekerja atau mengeluarkan bakat-bakatnya dan juga untuk minggu terakhir biasanya di lakukan magang di hotel yang ada di Palangka Raya, disamping praktek juga memberikan teori kewirausahaan, yang diharapkan dari praktek dan teori bisa di jalankan setelah selesai melakukan pelatihan disini, dan membuka usaha sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulannya yaitu dalam pelaksanaan pengembangan wirausaha di BLK Palangka Raya dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, melalui praktek-praktek khususnya materi perhotelan dan juga diberikan teori berupa kewirausahaan yang dilakukan selama 5 minggu atau 3 bulan dan juga untuk mengenal langsung dengan hotel, maka di lakukan magang ke hotel yang ada di Palangka Raya.

- a. Jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan perhotelan di BLK Palangka Raya
 Jadwal kegiatan pelatihan ini dibuat untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran atau pelatihan di bidang perhotelan yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Palangka Raya. Berikut ini tabel jadwal pelatihan bidang perhotelan

Tabel.3
 Jadwal Kegiatan Pembelajaran atau
 Pelatihan Bidang Perhotelan

NO	NAMA KEGIATAN	HARI/ MINGGU KE	WAKTU
1	Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Di Tempat Kerja	Senin – 1	07.15-14.00
2	Mengikuti Prosedur Kebersihan Di Tempat Kerja	Selasa – 1	07.15-14.00
3	Membersihkan Tempat dan Peralatan Kerja	Kamis – 1	07.15-14.00
4	Menyediakan Pertolongan Pertama	Jumat – 1	07.15-14.00
5	Menerima dan Memproses Reservasi	Sabtu - 1 Senin - 2 Selasa - 2 Rabu – 2	07.15-14.00 07.15-14.00 07.15-14.00 07.15-11.00
6	Menyediakan Layanan Akomodasi <i>Reception</i>	Rabu - 2 Kamis -2 Jumat - 2 Sabtu - 2 Senin – 3	11.00-14.00 07.15-14.00 07.15-14.00 07.15-14.00 07.15-09.30
7	Berkomunikasi Melalui Telpon	Senin - 3 Selasa – 3 Rabu - 3 Kamis – 3	10.15-14.00 07.15-14.00 07.15-14.00 07.15-11.00
8	Menyediakan Jasa <i>Housekeeping</i> Untuk Tamu	Kamis - 3 Jumat - 3 Sabtu - 3 Senin – 4	11.00-14.00 07.15-14.00 07.15-14.00 07.15-13.15
9	Membersihkan Lokasi/Area dan Peralatan	Senin - 4 Selasa - 4 Rabu - 4 Kamis - 4 Jumat – 4	13.15-14.00 07.15-14.00 07.15-14.00 07.15-14.00 07.15-08.00
10	Menyiapkan Kamar Untuk Tamu	Jumat - 4 Sabtu - 4 Selasa - 5 Rabu – 5	08.00-14.00 07.15-14.00 07.15-14.00 07.15-14.00

11	Menyediakan Layanan Makanan dan Minuman	Kamis - 5	07.15-14.00
		Jumat - 5	07.15-14.00
		Sabtu - 5	07.15-14.00
		Senin - 6	07.15-11.45
12	Menyediakan <i>Room Service</i>	Senin - 6	12.30-14.00
		Selasa - 6	07.15-14.00
		Rabu - 6	07.15-14.00
		Kamis - 6	07.15-14.00
13	Menyiapkan dan Menghidangkan Minuman Non-Alkohol	Jumat - 6	07.15-14.00
		Sabtu - 6	07.15-14.00
		Senin - 7	07.15-11.45
14	Evaluasi	Senin - 7	12.30-14.00
15	Setiap Pukul 11.45-12.30 Waktu Istirahat Untuk Kegiatan Pelatihan Bidang Perhotelan		

Sumber: Pelatihan Perhotelan BLK Palangka Raya, Mei 2017

4. Evaluasi pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya

Evaluasi adalah sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.

Mengenai hal evaluasi dari unit kompetensi atau materi yang diberikan di bidang perhotelan, dari 16 peserta didik semuanya dinyatakan KOMPETEN selama melakukan pelatihan dan evaluasi.

a. Kelebihan dan kelemahan dalam pengembangan wirausaha di BLK Palangka Raya

Kelebihan dan kelemahan dalam pengembangan wirausaha dapat dilihat dari dari peserta didik yang menjalankan atau membuka usaha sendiri setelah selesai melakukan pelatihan.

Mengenai wirausaha peneliti melakukan wawancara dengan alumni BLK bidang perhotelan (Adi Pranata, alumni Bidang perhotelan, 16 Juni 2017) beliau mengatakan bahwa:

“Kelemahan yang ada di BLK ini hanya memberikan pelatihan dalam bekerja, kurang informasi tentang wirausaha. Jadi kami selaku peserta bingung harus memulai dari mana untuk mendirikan suatu usaha, apalagi materi pelajaran yang kami terima ini sangat bagus, namun sayang kalau hanya untuk bekerja saja. Dan juga dalam seleksi masuk semuanya disetarakan pendidikannya, dan kouta pesertanya juga masih terbatas. Terdapat juga kelemahannya seperti kurangnya informasi kemasyarakat, bahwa BLK ini adalah tempat yang dimiliki negara, jadi masyarakat tidak tertarik untuk masuk kesini”.

Sedangkan untuk kelebihannya peneliti bertanya kepada alumni bidang perhotelan yang lain, (Risa Putri Tania Sari, Alumni bidang perhotelan. 18 Juni 2017) beliau mengatakan bahwa:

“Kelebihan dalam BLK ini khususnya di bidang perhotelan dan wirausaha, kami selaku peserta didik sangat bersyukur karena bisa menerima berbagai ilmu dan pelayanan pelatihan yang diberikan dan akan menjadi bekal untuk bekerja atau ketika mendirikan suatu usaha

nantinya. Apalagi ilmu di bidang perhotelan ini sangat banyak cabang untuk dikembangkan kedepannya, misalnya pelayanan makanan dan minuman, disitu kami dapat secara langsung membuat aneka makanan dan minuman dengan inovasi yang lebih bervariasi. Dan juga sangat membantu ketika motivasi yang di berikan sangat cocok dengan keadaan yang ada sekarang ini. Dan yang terpenting BLK bisa membantu kami khususnya saya dalam mengembangkan bakat dan membantu saya dalam mencari informasi pekerjaan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan dalam berwirausaha di BLK Palangka Raya yaitu dapat memberikan atau menumbuhkan jiwa berwirausaha seorang peserta didik dengan berbagai inovasi usaha, itu dilihat dari segi kelebihannya dan juga membantu mengembangkan bakat melalui pelatihan. Sedangkan kekurangannya BLK Palangka Raya hanya memberikan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga kerja dan kurang dalam pelatihan berwirausaha khususnya di bidang perhotelan dan juga kurangnya informasi kemasyarakat bahwa BLK ini adalah tempat yang dimiliki negara sehingga kurang peminatnya untuk masuk ke BLK Palangka Raya.

b. Pengembangan Wirausaha bidang perhotelan di BLK Palangka Raya

BLK Palangka Raya merupakan tempat pelatihan bakat yang dimiliki orang atau peserta didik yang diharapkan nanti mereka mampu mengisi tempat-tempat yang sesuai di tempat kerja. Selain itu peserta didik juga diajarkan ilmu tentang kewirausahaan untuk bekal mereka yang nantinya akan membuka usaha sendiri.

Pengembangan wirausaha di Indonesia masih memerlukan ratusan ribu bahkan berjuta-juta pengusaha dan perusahaan kecil. Sejarah telah membuktikan bahwa di negara modern pun (di abad komputer ini) eksistensi atau kehidupan perusahaan kecil tetap terjamin. Kenyakinan ini, semakin berdasar melihat tejad pemerintah RI, pembinaan perusahaan kecil seperti dirumuskan dalam pasal 14 UU No.9/1995. Tentang usaha keci, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang:

- a. Produksi dan Pengelolaan
- b. Pemasaran
- c. Sumber daya manusia, dan
- d. Teknologi

Menanggapi tentang wirausaha kepala BLK Palangka Raya memberikan motivasi tentang wirausaha yang di BLK Palangka Raya (Kepala UPTD-BLK yang bernama Mulyadi TKS. Herman, S.KM. M.KKK. 05 Mei 2017) beliau mengatakan bahwa:

“Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada di dalam diri manusia. Jadi dari kami selaku instruktur selalu memberikan dorongan atau semangat kepada peserta didik untuk tidak mementingkan kerja, karena di tempat kerja mungkin hanya memerlukan satu atau dua orang saja, sedangkan berwirausaha bisa kelompok ataupun sendiri. Dan

dengan harapan mereka mampu berfikir kreatif untuk membuka usaha sendiri dan tidak bergantung untuk mencari kerja”

Masih menanggapi tentang wirausaha, kepala BLK menjelaskan tentang wirausaha di BLK Palangka Raya (Kepala UPTD-BLK yang bernama Mulyadi TKS. Herman, S.KM. M.KKK. 05 Mei 2017) beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pengembangan wirausaha di BLK Palangka Raya, kami melihat khususnya di bidang perhotelan. Dari 16 peserta didik berapakah yang mendirikan usaha, yang bekerja dan tidak bekerja. Dalam 16 peserta didik ini yang mendirikan usaha sendiri meskipun bukan hotel terdapat 5 orang, yang bekerja sesuai bidangnya ada 7 orang dan yang tidak bekerja dan bekerja tapi bukan pada bidangnya ada 4 orang”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BLK Palangka Raya dalam mengembangkan wirausaha di bidang perhotelan terdapat 5 orang yang mendirikan usaha sendiri meskipun bukan hotel. Dan juga BLK Palangka Raya sangat cukup besar membantu perekonomian masyarakat khususnya Kota Palangka Raya dengan BLK ini mereka yang hanya pendidikannya sampai SMP bahkan SD saja bisa mengembangkan bakat mereka lebih inovatif dalam pengembangan usahanya, kemudian mereka bisa kerja bahkan sampai mendirikan usaha sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka penulis dapat menyimpulkan, sebagai berikut:

1. BLK Palangka Raya merupakan suatu tempat pelatihan kursus yang dimiliki lembaga pemerintah yang bertujuan untuk mendidik seseorang sesuai bakat yang dimiliki supaya siap dan mampu untuk terjun kemasyarakat langsung untuk bekerja ataupun membuka usaha sendiri dan Kurikulum BLK Palangka Raya menggunakan SKKN (Standar Kompetensi Kerja Nasional) dalam penyusunan kurikulum yang digunakan BLK dalam memberikan pelatihan praktek serta teori.
2. Seleksi peserta didik bidang perhotelan dibatasi dengan kouta peserta yang berjumlah 16 orang. Jadi, apabila kouta peserta didik sudah dipenuhi, maka disarankan untuk kebidang yang lainnya sebelum melengkapi data penerimaan peserta didik.
3. Pelaksanaan pengembangan wirausaha di BLK Palangka Raya dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, melalui praktek-praktek khususnya materi perhotelan dan juga diberikan teori berupa kewirusahaan yang dilakukan selama 5 minggu atau 3 bulan dan juga untuk mengenal langsung dengan hotel, maka dilakukan magang ke hotel yang ada di Palangka Raya. Dan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dengan 13 materi bidang perhotelan yang diberikan untuk pelatihan.
4. Mengenai hal evaluasi dari unit kompetensi atau materi yang diberikan di bidang perhotelan, dari 16 peserta didik semuanya dinyatakan KOMPETEN selama melakukan pelatihan dan evaluasi. Dalam mengembangkan wirausaha di bidang

perhotelan ini terdapat 5 orang yang mendirikan usaha sendiri meskipun bukan hotel. Kelebihan dan kelemahan dalam berwirausaha di BLK Palangka Raya yaitu dapat memberikan atau menumbuhkan jiwa berwirausaha seorang peserta didik dengan berbagai inovasi usaha, itu dilihat dari segi kelebihannya dan juga membantu mengembangkan bakat melalui pelatihan. Sedangkan kekurangannya BLK Palangka Raya hanya memberikan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga kerja dan kurang dalam pelatihan berwirausaha khususnya di bidang perhotelan dan juga kurangnya informasi kemasyarakatan luas.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam pengembangan wirausaha perhotelan di BLK Palangka Raya, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk BLK Palangka Raya diharapkan dapat menyeleksi peserta didik yang lebih bagus (digolongkan tingkat pendidikannya, misalnya tingkat SMP, SMA/SMK & Perguruan Tinggi) supaya kegiatan pelatihan ini bisa berjalan dengan baik dan jadi harapan masyarakat banyak untuk mengembangkan bakat-bakatnya
2. Untuk BLK Palangka Raya lebih terbuka lagi informasi kepada masyarakat atau melakukan sosialisasi melalui pertemuan, selebaran, atau media sosial tentang web atau informasi terbaru di web yang sudah dimilikinya supaya BLK ini lebih banyak peminatnya dan juga pembelajaran mengenai wirausaha ditambahkan, karena wirausaha sangat penting membantu perekonomian yang ada disekitar Kota Palangka Raya.
3. Instruktur pengajar khusus bidang perhotelan lebih kreatif, aktif dan inovatif dalam pemberian contoh atau pelatihan, rekomendasi untuk dilakukan peserta pelatihan dan memberikan bimbingan langsung terhadap ilmu kewirausahaan yang diberikan ketika pelatihan (contoh atau praktek langsung dalam berwirausaha) supaya peserta yang mendirikan wirausaha nantinya sudah terbiasa.

DAFTAR PUSTAKA

Reverensi Buku:

- Agus Sulastiyono. 2004. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*, Bandung: Alfabeta.
- Agus Sulastiyono. 2011. *Teknik dan Prosedur Divisi Kamar pada Bidang Hotel*, Bandung: Alfabeta
- Areif, Abdul Rachman. 2013. *Pengantar Ilmu Perhotelan dan Restoran*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bagyono. 2011. *Housekeeping Hotel*, Bandung: Alfabeta
- Buchari Alma. 2014. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- David E. Rye. 1996. 2011. *Kewirausahaan*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kamsir. 2013. *Kewirausahawan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2007. *Manajemen Pelatihan Katernagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Jakarta: PT BumiAksara.
- Richard Komar. 2011. *Hotel Management*, Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &)*, Bandung, CV:Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaflia Antonio, Muhammad. 2011. *Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Tazkia Publisng
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.
- Wayan Sumithi, Ni. 2011. *Pengelolaan Hotel Training*, Bandung: Alfabeta